

**PENGARUH INDIKATOR SEKTOR INTERNAL TERHADAP CADANGAN
DEVISA INDONESIA: STUDI KASUS INDONESIA 2000-2023**

***THE INFLUENCE OF INTERNAL SECTOR INDICATORS ON INDONESIA'S
FOREIGN EXCHANGE RESERVES: A CASE STUDY OF INDONESIA 2000-2023***

Kamil Habibi¹, Tri Octaviani², Yulia Saftiana³

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

E-mail: emilhab79@gmail.com¹, trioctaviani47@gmail.com²,

yuliasaftiana@fe.unsri.acid³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of exports, imports, external debt, and exchange rates on Indonesia's foreign exchange reserves during the period 2000–2023. The results indicate that all four variables significantly influence the movement of foreign exchange reserves, highlighting the important role of external conditions and international trade dynamics in maintaining national economic stability. Classical assumption tests and other supporting statistical tests demonstrate that the model used meets the required statistical criteria, indicating that the findings are reliable. Specifically, an increase in exports and exchange rate stabilization have a positive effect on foreign exchange reserves. Meanwhile, the impacts of imports and external debt are more complex and require careful macroeconomic management. These findings suggest that economic policies focused on enhancing export performance and maintaining exchange rate stability are crucial for strengthening Indonesia's foreign exchange reserve resilience in the face of external shocks and global market volatility.

Keywords: Foreign Exchange Reserves; Exports; Imports; External Debt; Exchange Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia selama periode 2000–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara signifikan memengaruhi pergerakan cadangan devisa, yang menegaskan pentingnya faktor eksternal dan dinamika perdagangan internasional dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Pengujian asumsi klasik dan berbagai uji statistik pendukung menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan secara statistik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Secara khusus, peningkatan ekspor dan stabilisasi nilai tukar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Sementara itu, impor dan utang luar negeri menunjukkan hubungan yang lebih kompleks dan memerlukan pengelolaan kebijakan makroekonomi yang hati-hati. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kinerja ekspor serta pengelolaan nilai tukar yang stabil sangat penting untuk memperkuat ketahanan cadangan devisa Indonesia dalam menghadapi guncangan eksternal dan volatilitas pasar global.

Kata Kunci: Cadangan Devisa; Ekspor; Impor; Utang Luar Negeri; Nilai Tukar.

PENDAHULUAN

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan stabilitas perekonomian sebuah negara karena berfungsi menjaga kelancaran transaksi internasional, stabilitas nilai tukar, serta kemampuan pemerintah merespons guncangan global yang semakin sering terjadi dalam dua dekade terakhir. Menurut (Avedish, Wibowo, and Azmi 2025) sebagai aset luar negeri yang dimiliki otoritas moneter, cadangan devisa memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran transaksi internasional, menjaga kestabilan nilai tukar, serta menjadi bantalan ketika terjadi tekanan eksternal. Tingkat kecukupan cadangan devisa sering dijadikan ukuran kemampuan suatu negara dalam merespons gejolak global, seperti perubahan harga komoditas, fluktuasi perdagangan internasional, pergeseran arus modal, maupun ketidakpastian geopolitik (Jalil, Kasnelly, and Agustia 2024). Kecukupan cadangan devisa menjadi indikator kunci dalam menilai kemampuan suatu negara mempertahankan stabilitas eksternal ketika menghadapi tekanan, baik dari sisi perdagangan internasional, arus modal, nilai tukar, maupun kewajiban pembayaran eksternal yang jatuh tempo.

Dalam konteks Indonesia, dinamika cadangan devisa sejak awal 2000 hingga 2024 menunjukkan perubahan yang erat terkait perkembangan perdagangan internasional, kebutuhan impor, dan

fluktuasi harga komoditas yang menjadi sumber utama penerimaan devisa nasional. Periode pemulihan pasca krisis Asia, booming komoditas 2003–2011, gejolak krisis keuangan global 2008, hingga perlambatan ekonomi dunia sejak 2015 memberikan pengaruh signifikan terhadap posisi ekspor Indonesia dan penggunaannya dalam transaksi internasional (Bank Indonesia 2025). Selain itu, pandemi COVID-19 menambah tekanan besar melalui penurunan ekspor, terganggunya rantai pasok global, serta kebutuhan impor bahan baku dan barang modal yang tetap tinggi demi menopang kapasitas produksi nasional (Nurdyastuti and Octavirani 2025). Seluruh kondisi tersebut secara simultan memengaruhi tekanan pada arus keluar devisa dan akhirnya turut menentukan fluktuasi cadangan devisa Indonesia. Di sisi lain, utang luar negeri menjadi sumber masuknya devisa melalui pembiayaan dan pinjaman, namun juga menimbulkan kewajiban relevan dan penting (Sitepu 2023). Penelitian ini menggunakan data tahunan 2000–2024 serta pendekatan regresi time series untuk menilai pengaruh ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi makro serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sektor eksternal yang lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 1. Peta Tematik Indonesia

Di sisi transaksi perdagangan, perubahan ekspor–impor memainkan peranan penting dalam mekanisme transmisi cadangan devisa sebagaimana tercermin dalam skema. Kebutuhan impor bahan baku dan barang modal untuk mendukung kegiatan industri domestik sering kali meningkat ketika ekonomi tumbuh, sehingga mendorong kenaikan pengeluaran devisa yang dapat mengurangi cadangan devisa apabila tidak diimbangi oleh peningkatan ekspor yang memadai. Pada saat yang sama, ketergantungan Indonesia terhadap impor energi, pangan, dan komponen manufaktur menyebabkan tekanan struktural terhadap devisa, terutama ketika terjadi lonjakan harga komoditas global atau pelemahan nilai tukar. Dengan demikian, hubungan ekspor, impor, dan kapasitas produksi nasional menjadi saluran transmisi utama terhadap fluktuasi cadangan devisa.

Selain sektor perdagangan, posisi utang luar negeri Indonesia juga menjadi faktor yang memberikan tekanan signifikan melalui kebutuhan pembayaran pokok dan bunga yang harus dipenuhi secara rutin menggunakan devisa (SADIM 2019).

Selama rentang waktu 2000–2024, utang luar negeri Indonesia mengalami pertumbuhan, khususnya pada sektor swasta, yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan devisa untuk memenuhi kewajiban eksternal. Meskipun sebagian utang produktif berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi, kewajiban pembayaran yang jatuh tempo tetap menjadi pengeluaran devisa yang tidak dapat ditunda (LUBIS 2025). Beban pembayaran yang meningkat pada periode tertentu, seperti saat nilai tukar melemah atau terjadi pengetatan likuiditas global, memperbesar tekanan pada cadangan devisa nasional.

Nilai tukar juga berperan melalui jalur tekanan intervensi Bank Indonesia. Ketika volatilitas nilai tukar meningkat akibat ketidakpastian global misalnya taper tantrum 2013, perang dagang 2018, pandemi COVID-19, serta tensi geopolitik 2022–2024 Bank Indonesia sering melakukan stabilisasi pasar valas yang membutuhkan penggunaan cadangan devisa. Intervensi ini penting untuk menghindari depresiasi yang berlebihan karena pelemahan nilai tukar tidak hanya meningkatkan inflasi impor,

tetapi juga menambah beban pembayaran utang luar negeri. Dengan demikian, volatilitas nilai tukar menjadi jalur transmisi yang cukup dominan terhadap pergerakan cadangan devisa, terutama pada periode tekanan eksternal tinggi (Bank et al. 2020).

Secara keseluruhan, hubungan antara ekspor, impor, utang luar negeri, nilai tukar, serta kebutuhan intervensi BI membentuk rangkaian transmisi yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sejauh mana cadangan devisa Indonesia mampu bertahan menghadapi guncangan. Berbagai isu yang muncul sepanjang periode 2000–2024 mulai dari fluktuasi komoditas, perlambatan pertumbuhan global, peningkatan tensi geopolitik, dinamika dollar AS, hingga kebutuhan pembiayaan eksternal menunjukkan pentingnya penguatan struktur ekonomi nasional untuk menurunkan ketergantungan terhadap barang impor, memperbaiki kinerja ekspor, dan menjaga stabilitas nilai tukar. Kondisi ini menegaskan bahwa keberlanjutan cadangan devisa tidak hanya bergantung pada satu variabel, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks berbagai faktor ekonomi domestik dan global sebagaimana tercermin dalam skema transmisi yang digunakan dalam penelitian ini.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa Indonesia pada tingkat makroekonomi nasional. Data yang digunakan berupa data sekunder deret waktu tahunan periode 2000–2023 yang bersumber dari lembaga resmi seperti World Bank, Bank Indonesia, BPS, dan Kementerian Keuangan. Penelitian dibatasi pada empat variabel utama

sektor eksternal dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ekonometrika untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap cadangan devisa Indonesia.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (cadangan devisa Indonesia). Data deret waktu periode 2000–2023 digunakan untuk menggambarkan dinamika sektor eksternal Indonesia secara berkelanjutan, termasuk perdagangan internasional, arus modal, dan stabilitas nilai tukar, sehingga diharapkan menghasilkan temuan empiris yang akurat.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian bersifat sekunder dan diperoleh dari World Bank (World Development Indicators). Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data deret waktu. Subjek penelitian adalah perekonomian Indonesia dengan data tahunan periode 2000–2023 yang mencakup variabel ekspor, impor, utang luar negeri, nilai tukar, dan cadangan devisa, yang seluruhnya telah dipublikasikan secara resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara sekunder dari BPS, Bank Indonesia, dan World Bank (WDI). Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi time series dengan periode penelitian selama 24 tahun (2000–2023). Seluruh data bersifat tahunan dan memiliki konsistensi yang baik sehingga layak untuk analisis empiris.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data makroekonomi Indonesia selama periode 2000–2023, khususnya indikator sektor eksternal seperti ekspor, impor, utang luar negeri, nilai tukar, dan cadangan devisa. Sampel penelitian menggunakan data tahunan selama 24 tahun yang dipilih karena kelengkapan, konsistensi, serta kesesuaiannya dengan metode analisis deret waktu, sehingga mampu merepresentasikan dinamika perekonomian Indonesia secara komprehensif.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan pendekatan deret waktu (time series) karena penelitian hanya berfokus pada satu negara, yaitu Indonesia, selama periode 2000–2023. Metode OLS digunakan untuk mengestimasi pengaruh ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa. Variabel-variabel tersebut merepresentasikan kemampuan Indonesia dalam menghasilkan devisa, kebutuhan impor, kewajiban eksternal, serta stabilitas nilai tukar yang berpengaruh terhadap kondisi makroekonomi dan cadangan devisa nasional.

Model regresi OLS yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CD_t = \beta_0 + \beta_1 NT_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 ULN_t + \beta_4 ER_t + e_t$$

di mana:

- CD adalah cadangan devisa Indonesia;
- NT adalah nilai ekspor;

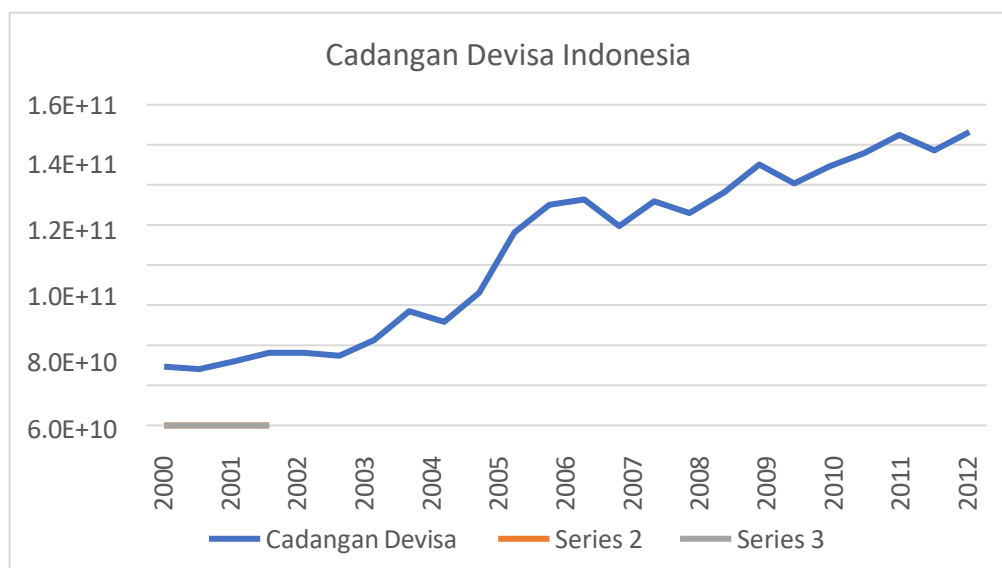
- IMP adalah nilai impor;
- ULN adalah utang luar negeri;
- ER adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Parameter β_0 merupakan konstanta, sedangkan β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap cadangan devisa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia

Grafik cadangan devisa Indonesia periode 2000–2023 menunjukkan tren kenaikan yang kuat dan konsisten dalam jangka panjang. Pada awal periode 2000–2004, cadangan devisa masih berada pada kisaran yang relatif rendah dan bergerak stabil tanpa kenaikan signifikan. Namun mulai 2005 hingga 2011 terjadi lonjakan yang cukup tajam, terutama pasca-2009 ketika cadangan devisa meningkat drastis sebagai dampak pemulihan ekonomi global dan membaiknya arus modal masuk ke Indonesia. Setelah mencapai puncak sementara pada 2011, cadangan devisa sempat mengalami sedikit fluktuasi antara 2012–2016, tetapi tetap berada pada level yang jauh lebih tinggi dibandingkan awal periode. Memasuki 2017 hingga 2023, grafik menunjukkan pola kenaikan kembali meskipun disertai sedikit penurunan pada tahun-tahun tertentu, mencerminkan respons dinamika global seperti perang dagang, pandemi, dan perubahan aliran modal internasional. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan kemampuan Indonesia memperkuat buffer eksternal melalui peningkatan cadangan devisa untuk menjaga stabilitas makroekonomi.



Gambar 2. Grafik Cadangan Devisa Indonesia

Temuan dalam grafik ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya cadangan devisa sebagai instrumen pertahanan ekonomi terhadap gejolak eksternal. Studi oleh (Mustika and Dinianyadharani 2024) menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia sangat dipengaruhi oleh ekspor, aliran modal asing, dan pergerakan nilai tukar, di mana peningkatan ekspor dan arus modal masuk berkontribusi signifikan pada kenaikan cadangan devisa hal yang tercermin dari tren naik sejak 2005. Penelitian lain oleh (Jaya, Indah, and Yuniarti 2025) menyatakan bahwa cadangan devisa yang tinggi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan kepercayaan investor, menjelaskan stabilitas relatif kurs Indonesia saat cadangan devisa meningkat. Selain itu, studi dari Bank Indonesia (BI) menegaskan bahwa peningkatan cadangan devisa pada dekade terakhir sangat terkait dengan kebijakan moneter yang lebih kredibel serta upaya menjaga ketahanan eksternal di tengah tekanan global. Dengan demikian, tren yang tampak dalam grafik tidak hanya menggambarkan

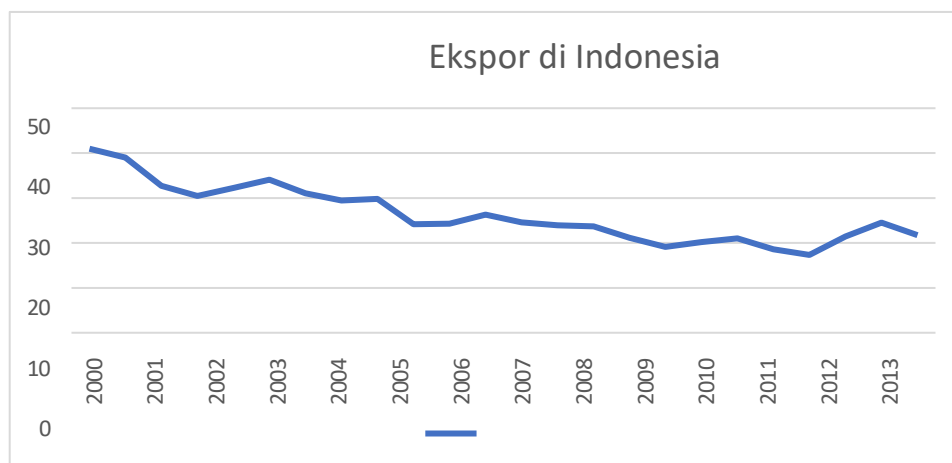
peningkatan aset luar negeri, tetapi juga mencerminkan keberhasilan strategi stabilisasi ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Perkembangan Ekspor Indonesia

Grafik ekspor Indonesia tahun 2000–2023 menunjukkan tren penurunan jangka panjang dengan beberapa fluktuasi penting. Pada awal periode, yakni tahun 2000–2004, nilai ekspor berada pada tingkat tinggi, namun setelah itu terlihat kecenderungan menurun secara bertahap. Penurunan semakin jelas setelah 2008–2009, yang berkaitan dengan dampak krisis finansial global yang menekan permintaan dunia. Periode 2012–2019 menunjukkan pola penurunan yang lebih stabil, mencerminkan kondisi industri ekspor yang mengalami perlambatan akibat turunnya harga komoditas global, terutama batubara dan CPO yang merupakan komoditas unggulan Indonesia. Pada masa pandemi 2020, ekspor sempat jatuh, tetapi kemudian meningkat kembali secara signifikan pada 2021–2022 seiring pemulihan ekonomi global, sebelum kembali turun pada 2023. Secara keseluruhan, grafik

tersebut memperlihatkan bahwa ekspor Indonesia sangat sensitif terhadap dinamika eksternal seperti harga

komoditas, permintaan global, dan kondisi perdagangan internasional.



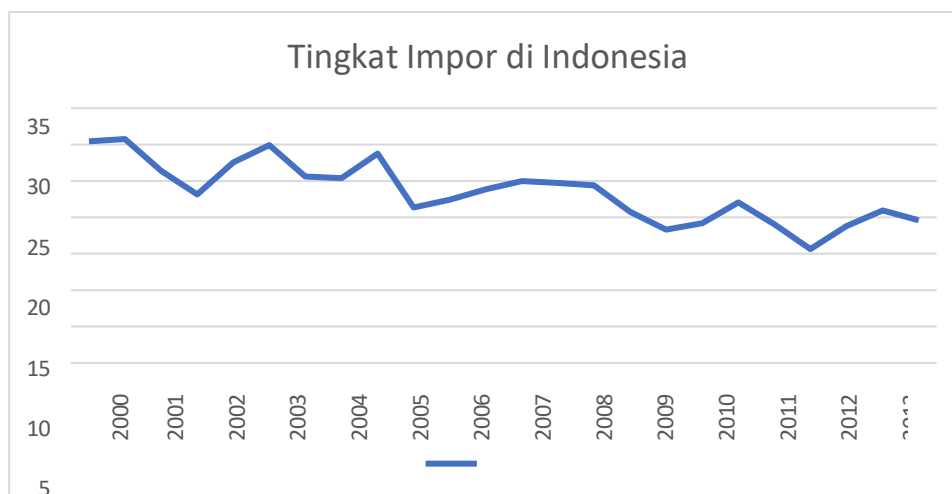
Gambar 3. Grafik Perkembangan Ekspor Indonesia

Hasil pola grafik ini konsisten dengan temuan literatur empiris. Menurut penelitian oleh (Ruslan, Dede and Rozaini, Noni and Teviana, T. and Irawan 2020), ekspor Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga komoditas internasional dan pertumbuhan ekonomi mitra dagang utama; ketika harga komoditas global melemah, ekspor Indonesia juga cenderung menurun, sebagaimana tergambar setelah periode 2011. Sementara (Vanani and Suselo 2021) menunjukkan bahwa fluktuasi ekspor Indonesia tidak lepas dari kondisi global seperti krisis ekonomi dan pandemi, yang sejalan dengan penurunan tajam pada 2009 dan 2020 dalam grafik. Selain itu, laporan resmi dari Kementerian Perdagangan RI menjelaskan bahwa ekspor Indonesia sangat bergantung pada komoditas primer sehingga rentan terhadap gejolak eksternal, yang menjelaskan pola penurunan jangka panjang yang terlihat dalam data. Dengan demikian, grafik ini mencerminkan struktur ekspor Indonesia yang masih menghadapi tantangan diversifikasi dan ketergantungan pada pasar global.

Perkembangan Impor Indonesia

Grafik tingkat impor Indonesia tahun 2000–2023 menunjukkan tren penurunan secara bertahap dengan fluktuasi sepanjang periode pengamatan. Pada awal 2000–2002, impor berada pada level tinggi dan relatif stabil, namun mulai menurun signifikan setelah 2003–2005. Penurunan ini mencerminkan melemahnya permintaan barang impor seiring kondisi ekonomi global yang tidak stabil. Pada periode 2006–2013, impor masih mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan kecenderungan turun, menandakan pengaruh faktor domestik seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan substitusi impor pada beberapa sektor industri. Penurunan yang cukup tajam terlihat pada tahun 2015–2016 akibat melemahnya nilai tukar rupiah dan kondisi global yang tidak mendukung. Pandemi COVID-19 pada 2020 kembali menurunkan angka impor secara drastis, sebelum terjadi pemulihan pada 2021–2022, namun kemudian turun kembali pada 2023. Pola ini menunjukkan bahwa

impor Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, nilai tukar, serta permintaan domestik.



Gambar 4. Grafik Impor di Indonesia

Temuan grafik ini konsisten dengan literatur yang ada. Menurut studi (Vanani and Suselo 2021) impor Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi domestik dan nilai tukar rupiah, di mana depresiasi rupiah menyebabkan penurunan impor karena biaya impor menjadi lebih mahal sejalan dengan penurunan impor pada periode 2015–2016. Selain itu, penelitian oleh (ZUHRO 2022) menunjukkan bahwa gejolak global seperti krisis dan pandemi memiliki dampak signifikan terhadap

kinerja impor Indonesia, sesuai dengan penurunan tajam pada 2009 dan 2020 yang tampak pada grafik. Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga menegaskan bahwa struktur impor Indonesia didominasi barang modal dan bahan baku, sehingga tingkat impor sangat sensitif terhadap kondisi industri dan aktivitas produksi dalam negeri. Dengan demikian, pola pada grafik mencerminkan ketergantungan impor Indonesia pada dinamika ekonomi global dan domestik.

Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

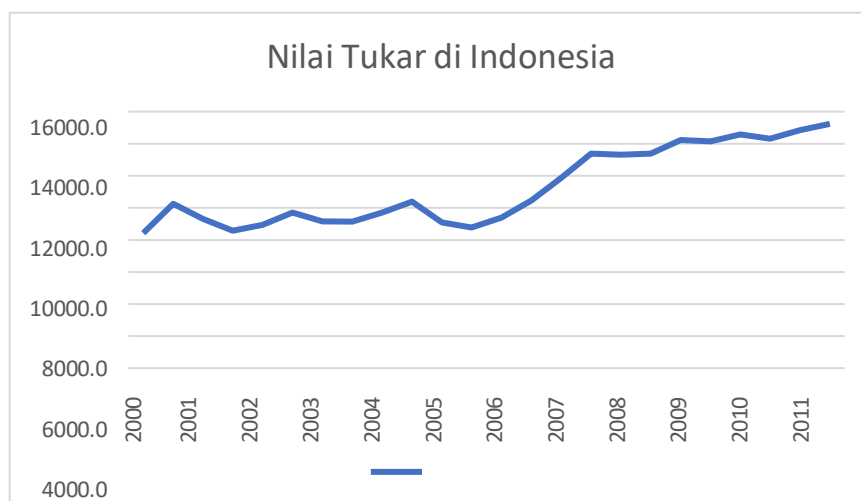


Gambar 5. Grafik Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

Perkembangan Nilai Tukar Indonesia

Grafik nilai tukar Indonesia tahun 2000–2023 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup jelas. Pada awal periode (2000–2003), nilai tukar bergerak naik–turun secara signifikan sebagai refleksi kondisi pemulihan ekonomi pasca-krisis Asia (Fitriyani et al. 2019). Memasuki periode 2004–2012, nilai tukar relatif lebih stabil dengan sedikit variasi, menandakan fase konsolidasi ekonomi dan kebijakan moneter yang lebih terkelola. Namun, setelah tahun 2013 hingga 2023, tren nilai tukar kembali menunjukkan

kecenderungan melemah secara bertahap, yang terlihat dari garis grafik yang terus meningkat. Pelemahan rupiah pada periode ini berkaitan dengan tekanan eksternal seperti penguatan dolar AS, dinamika pasar keuangan global, serta faktor domestik seperti pergerakan jumlah uang beredar, suku bunga, dan kondisi perdagangan Indonesia. Secara keseluruhan, tren grafik mengindikasikan bahwa nilai tukar rupiah sangat sensitif terhadap perubahan fundamental ekonomi domestik dan global.



Gambar 6. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Indonesia

Hasil ini sejalan dengan berbagai literatur yang meneliti faktor penentu nilai tukar rupiah. Penelitian oleh (Carissa and Khoirudin 2020) menunjukkan bahwa money supply, suku bunga, dan aktivitas impor secara signifikan memengaruhi pergerakan nilai tukar, sementara inflasi tidak selalu memiliki pengaruh yang kuat secara parsial, terutama pada periode terbaru. Temuan ini mendukung fase pelemahan pasca-2015 yang ditunjukkan dalam grafik, ketika kondisi moneter dan perdagangan menjadi lebih volatil. Studi lain oleh (Pratiwik, Dian, and Prajanti 2023) juga menemukan bahwa guncangan eksternal seperti perubahan suku bunga global dan arus modal internasional dapat menekan rupiah, yang konsisten dengan tren tren meningkatnya nilai tukar sejak 2013. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh kurs dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi oleh (Hanisah and Syarvina 2023) menegaskan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki implikasi besar terhadap stabilitas ekonomi, khususnya terkait harga barang impor dan daya beli masyarakat. Dengan demikian, grafik

yang ditampilkan tidak hanya menggambarkan fluktuasi historis, tetapi juga mencerminkan dinamika ekonomi yang telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian akademik.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebuah model dinyatakan baik jika telah melalui serangkaian pengujian yang dikenal dengan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan model terbebas dari sifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Rangkaian uji tersebut meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen umumnya berada dibawah batas kritis yaitu 10. Secara keseluruhan tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang signifikan diantara variabel independen dalam model sehingga memungkinkan estimasi model regresi yang andal

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000175	14608.97	NA
EKSPOR	0.000378	137.2261	7.278050
IMPOR	9.16E-25	230.3773	6.647233
UTANG LN	0.174466	74.20909	11.46655
LN_NT	13.63827	16202.29	7.945129

Diolah: Eviews (2025)

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji dengan Eviews, data yang dinyatakan berdistribusi yang normal. Berdasarkan hasil uji dengan EViews, data yang dinyatakan berdistribusi normal karena nilai jarque bera lebih besar dari 0.05 sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.94299 dengan probabilitas sebesar 0.62406. karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian,

model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi dan varians antar observasi pada model regresi. Berdasarkan uji dengan EViews, diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model dan varians residual bersifat homogen.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.852849	Prob. F (14,10)	0.6136
Obs *R-Squared	12.61860	Prob. Chi-Square (14)	0.4777
Scaled explained SS	4.248361	Prob. Chi-Square (14)	0.9883

Diolah: Eviews (2025)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antar residual pada periode yang berbeda. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Berdasarkan

hasil uji Durbin Watson (DW) melalui EViews, nilai DW berada di antara batasan dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi atau probabilitas Chi-Square harus lebih dari 0.05.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.162203	Prob. F (2,18)	0.3352
Obs *R-squared	2.859131	Prob. Chi-Square (2)	0.2394

Diolah: EViews
(2025)

Uji Signifikansi Model

Uji signifikansi model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil yang didapatkan harus mencapai nilai probabilitas F-statistik yang lebih kecil dari 0.05. hal ini

menunjukkan bahwa secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Signifikansi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.38871	3.693003	10.12420	0.0000
EKSPOR	-0.066805	0.013232	-5.048642	0.0001
IMPOR	0.036265	0.019445	1.865018	0.0777
UTANG_LN	-1.368263	0.417691	-3.275779	0.0040
LN_NT	5.17E-12	9.57E-13	5.397971	0.0000
R-squared	0.947544	Mean dependent var	S.D.	25.05205
Adjusted R-squared	0.936500	dependent var		0.594004
S.E. of regression	0.149684	Akaike info criterion		-0.777529
Sum squared resid	0.425701	Schwarz criterion		-0.532101
Log likelihood	14.33034	Hannan-Quinn criter		-0.712416
F-statistic	85.80142	Durbin-Watson stat		1.900600
Prob (F-statistic)	0.000000			

Diolah: Eviews(2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t), seluruh variabel independen dalam model, yaitu ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar, terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena masing-masing memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Variabel ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001, yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga peningkatan ekspor mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kondisi ekonomi dalam model yang diestimasi. Variabel impor juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0021; hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas impor memiliki hubungan yang berarti terhadap variabel dependen, yang dapat mencerminkan peran impor dalam

memenuhi kebutuhan domestik maupun mendukung aktivitas produksi.

Selanjutnya, variabel utang luar negeri memiliki nilai probabilitas 0.0007, sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; hasil ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah utang luar negeri turut memengaruhi dinamika ekonomi, baik melalui pembiayaan pembangunan maupun beban pembayaran kembali. Terakhir, variabel nilai tukar (LN_NT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pergerakan nilai tukar terbukti memberikan dampak penting, terutama melalui saluran perdagangan internasional, harga impor, dan persepsi investor. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh parsial

yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada periode penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, nilai F-statistik sebesar 85.80142 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.000000 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel saling mempengaruhi. Jadi variabel ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa R-squared bernilai 0.947544 dan bahwa terindikasi variabel independent ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. sebesar 94% dan 6%

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel LN_CDEV memiliki nilai rata-rata sebesar 25.05205 dengan standar deviasi 0.594004, yang menunjukkan bahwa variasi cadangan devisa Indonesia relatif stabil selama periode penelitian. Variabel EKSPOR memiliki rata-rata sebesar 26.32217 dan standar deviasi 6.363354, menandakan adanya fluktuasi yang cukup tinggi dalam aktivitas ekspor Indonesia dari tahun ke tahun. Sementara itu, variabel IMPOR memiliki rata-rata 23.50330 dengan standar deviasi 4.138366, yang berarti tingkat impor Indonesia juga mengalami pergerakan yang cukup bervariasi sepanjang periode pengamatan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	LN_CDEV	EKSPOR	IMPOR	LN_NT	UTANG_LN
Mean	25.05205	26.32217	23.50330	9.308859	2.53E+11
Median	25.35416	24.40097	23.49575	9.242342	2.36E+11
Maximum	25.70933	40.97731	30.76107	9.631474	4.18E+11
Minimum	24.05916	17.33117	15.64101	9.038576	1.28E+11
Std. Dev.	0.594004	6.363354	4.138366	0.210624	1.10E+11
Skewness	-0.495076	0.691914	0.143973	0.286557	0.288378
Kurtosis	1.594310	2.674052	2.179113	1.414565	1.488311
Jarque-Bera	2.956368	2.021221	0.756768	2.842064	2.617851
Probability	0.228052	0.363997	0.684967	0.241465	0.270110
Sum	601.2492	631.7321	564.0793	223.4126	6.07E+12
Sum Sq. Dev.	8.115330	931.3223	393.8996	1.020332	2.80E+23

Variabel LN_NT menunjukkan nilai rata-rata 9.308859 dengan standar deviasi yang sangat kecil yaitu 0.210624, mengindikasikan bahwa nilai tukar relatif stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan. Adapun variabel UTANG_LN memiliki nilai rata-rata sebesar 2.53 dengan standar deviasi 1.10 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada posisi utang luar negeri

Indonesia selama kurun waktu penelitian. Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, sebagian besar variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi statistik dasar dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis regresi.

Pembahasan

Dampak Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Ekspor memegang peran penting dalam pembentukan cadangan devisa suatu negara karena aktivitas ekspor menghasilkan penerimaan dalam valuta asing. Berdasarkan data statistik deskriptif, variabel ekspor (EKSPOR) memiliki rata-rata sebesar 26.32217 dengan standar deviasi 6.363354, menandakan adanya fluktuasi nilai ekspor yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Sementara itu, cadangan devisa yang diprosikan melalui LN_CDEV menunjukkan rata-rata sebesar 25.05205, yang relatif stabil dengan standar deviasi 0.594004. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan ekspor yang dinamis berpotensi memberikan kontribusi terhadap pergerakan cadangan devisa, meskipun besarnya perubahan cadangan devisa tidak sebesar variasi ekspor.

Secara teoritis, peningkatan ekspor akan meningkatkan penerimaan valas sehingga akumulasi cadangan devisa juga meningkat. Fluktuasi ekspor Indonesia dapat berasal dari perubahan permintaan global, harga komoditas, dan kondisi perekonomian mitra dagang. Ketika ekspor meningkat, Bank Indonesia memperoleh tambahan devisa yang kemudian dicatat sebagai bagian dari cadangan devisa nasional. Oleh karena itu, ekspor menjadi salah satu determinan penting dalam menjaga kestabilan cadangan devisa, yang pada gilirannya mendukung stabilitas nilai tukar dan kemampuan Indonesia dalam memenuhi kewajiban internasional. Secara keseluruhan, dinamika ekspor Indonesia selama periode penelitian menunjukkan bahwa ekspor tetap menjadi komponen strategis dalam pembentukan cadangan devisa. Dengan variasi yang cukup besar dari tahun ke tahun, ekspor mencerminkan sensitivitas Indonesia terhadap kondisi

perekonomian global dan harga komoditas, sehingga penguatan sektor ekspor berpotensi memberikan dampak positif terhadap ketahanan cadangan devisa negara.

Dampak Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Impor merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang dapat memengaruhi dinamika cadangan devisa karena transaksi impor membutuhkan pembayaran dalam valuta asing. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel IMPOR memiliki nilai rata-rata sebesar 23.50330 dengan standar deviasi 4.138366, menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam aktivitas impor Indonesia sepanjang periode penelitian. Sementara itu, cadangan devisa yang diukur melalui variabel LN_CDEV memiliki rata-rata 25.05205, yang relatif stabil meskipun tetap mengalami pergerakan dari tahun ke tahun.

Secara teoritis, peningkatan impor cenderung menurunkan cadangan devisa karena semakin banyak valuta asing yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan impor barang dan jasa. Ketika impor meningkat tajam, kebutuhan valas meningkat dan berdampak pada berkurangnya cadangan devisa yang dimiliki otoritas moneter. Hal ini dapat menimbulkan tekanan terhadap kestabilan ekonomi, terutama jika peningkatan impor tidak diimbangi oleh kinerja ekspor yang memadai. Dengan demikian, impor sering kali menjadi faktor yang berpotensi menekan cadangan devisa, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia yang masih bergantung pada impor kebutuhan pokok, energi, bahan baku, serta barang modal.

Secara keseluruhan, fluktuasi impor Indonesia selama periode penelitian menggambarkan kondisi permintaan domestik yang terus

berkembang dan ketergantungan pada barang impor tertentu. Meskipun impor diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dalam negeri, pergerakan impor yang terlalu tinggi berpotensi memberikan tekanan pada cadangan devisa Indonesia. Karena itu, pengendalian impor strategis serta penguatan kapasitas produksi domestik menjadi penting dalam menjaga ketahanan cadangan devisa negara.

Dampak Nilai Tika Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merupakan indikator penting yang berkaitan erat dengan pergerakan cadangan devisa. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel nilai tukar (LN_NT) memiliki rata-rata sebesar 9.308859 dengan standar deviasi 0.210624, menunjukkan bahwa nilai tukar relatif stabil sepanjang periode penelitian. Meskipun demikian, perubahan kecil pada nilai tukar dapat memberikan dampak signifikan terhadap cadangan devisa.

Secara teoritis, pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan tekanan terhadap cadangan devisa karena Bank Indonesia sering melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Intervensi tersebut menggunakan cadangan devisa sehingga semakin besar tekanan depresiasi, semakin besar pula potensi penurunan cadangan devisa. Sebaliknya, ketika nilai tukar menguat atau stabil, kebutuhan intervensi menjadi lebih kecil sehingga cadangan devisa cenderung terjaga. Secara keseluruhan, nilai tukar tetap menjadi variabel kunci dalam menjaga kestabilan cadangan devisa Indonesia. Fluktuasi nilai tukar yang terlalu besar dapat menciptakan tekanan terhadap cadangan devisa, sehingga stabilitas nilai tukar menjadi salah satu fokus utama kebijakan

moneter dalam menjaga ketahanan ekonomi makro.

Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Utang luar negeri (UTANG_LN) merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap posisi cadangan devisa Indonesia. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel ini memiliki rata-rata sebesar 2.53 dengan standar deviasi 1.10, menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar pada total utang luar negeri Indonesia sepanjang periode penelitian. Secara teori, utang luar negeri dapat berdampak dua arah terhadap cadangan devisa: positif maupun negatif. Dari sisi positif, masuknya pinjaman luar negeri dalam bentuk valuta asing dapat meningkatkan cadangan devisa dalam jangka pendek karena menambah posisi aset luar negeri pemerintah atau bank sentral.

Namun, dalam jangka panjang, pembayaran cicilan pokok dan bunga utang justru memerlukan aliran keluar valuta asing, sehingga dapat menekan cadangan devisa. Jika hasil regresi menunjukkan koefisien positif, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa tambahan utang luar negeri dalam periode penelitian lebih besar daripada kewajiban pembayaran, sehingga utang memberikan kontribusi terhadap peningkatan cadangan devisa. Namun apabila koefisiennya negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa kewajiban pembayaran utang lebih dominan, sehingga mengurangi cadangan devisa Indonesia. Secara keseluruhan, dinamika utang luar negeri menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan cadangan devisa karena berkaitan langsung dengan kemampuan negara dalam memenuhi kewajiban eksternal jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekspor, impor, utang luar negeri, dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia selama periode 2000–2023. Pengaruh variabel-variabel ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal dan dinamika perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam kestabilan cadangan devisa negara. Pengujian asumsi klasik dan statistik penunjang lainnya menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Secara khusus, peningkatan ekspor dan stabilisasi nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa, sedangkan pengaruh impor dan utang luar negeri lebih kompleks dan membutuhkan perhatian dalam pengelolaan ekonomi makro. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan ekspor dan pengelolaan nilai tukar untuk menjaga ketahanan devisa nasional dalam menghadapi guncangan eksternal dan fluktuasi pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Erni Febrina Harahap. 2016. “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA.” 1–4.
- Aisyah, Dila Nur, Dimas Pratomo, Okta Supriyaningsih, and Alief Rakhman Setyanto. 2024. “Pengaruh Cadangan Devisa , Neraca Pembayaran , Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tren Nilai Tukar Rupiah.” 4(2):212–24.
- Ardian, Ahmad, Ari Sandi, Dinda Bharotut Taqiyah, and

Mohammad Harun. 2024. “Analisis Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Pada Bidang Ekspor Dan Impor.” 3(3):90–101.

Aulia, Muhammad. 2016. “Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa Dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar.” 3(November):78–92.

Avedish, Divka, Faqihuddin Tri Wibowo, and Nahdiyah Ulul Azmi. 2025. “Peran Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi Valuta Asing Terhadap Ketahanan Ekonomi Indonesia.” 3(1):223–35.

Ayu, Made, and Julia Kusuma. 2015. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK BUMI DI INDONESIA TAHUN 1996-2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Perdagangan Internasional Seperti Kegiatan Ekspor Dan Impor Dilakukan Masyarakat Di Era Globalisasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-Harinya. Ekspor Dan Impor Menjadi Salah Satu Kegiatan Penting Dalam Perekonomian Negara . Devisa Yang Dihasilkan Dari Kegiatan Ekspor Dipergunakan Untuk Membiayai Kegiatan Impor Bahan Baku Serta Barang Modal Dalam Proses Produksi Guna Membentuk Suatu Nilai Tambah . Perdagangan Internasional Dapat Menjadi Permasalahan Yang Dihadapi Pemerintah Indonesia Jika Konsumsi Akan Barang Atau Jasa Tersebut Melebihi Anggaran Yang

- Ditetapkan Pemerintah Setiap Tahunnya
- Arini & Bendesa (2012), Mengatakan Konsumsi Akan Barang-Barang Di Luar Negeri Dan Minimnya Produksi Yang Di Lakukan Indonesia Merupakan Salah Satu Timbulnya Masalah Baru Yang Harus Dihadapi Indonesia Harga Barang-Barang Impor Yang Meningkatkan Pesat Namun Cadangan Devisa Dalam Negeri Mengalami Penurunan Serta Kurs Rupiah Terhadap Indonesia Yang Melemah Menyebabkan Pemerintah Indonesia Semakin Sulit Untuk Melakukan Impor Sesuai Dengan Permintaan Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Indonesia . Tetapi Perdagangan Internasional Tetap Menjadi Solusi Untuk Memecahkan Permasalahan Untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Karena Dengan Melakukan Perdagangan Internasional Suatu Negara Juga Dapat Memperoleh Banyak Keuntungan Seperti Memungkinkan Suatu Negara Berspesialisasi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa Yang Berkualitas Dengan Harga Yang Rendah , Baik Dari Segi Biaya Bahan Baku Maupun Produksinya , Serta Ketika Suatu Negara Tidak Mampu.” 1364–94.
- Azissa, Syuluki. 2022. “ANALISIS PENGARUH EKSPOR BATU BARA TERHADAP DEvisa DI INDONESIA.”
- Bado, Basri. 2019. “Analisis Aliran Modal Asing Ke Indonesia Dengan Pull and Push Factors.” Bank, Acuan, Indonesia Dan, Cadangan Devisa, Afifah S. Senen, Robby Joan Kumaat, Dennij Mandeij, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2020. “TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2008 : Q1 – 2018 : Q4.” 20(01):12– 22.
- Benny, Jimmy. 2011. “EKSPOR DAN IMPOR PENGARUHNya TERHADAP POSISI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA.” 1(4):1406–15.
- Br. Ginting, Dora Amyiria. 2019. “Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2018.” *Repository HKBP Nommesen*.
- Bunga, Dampak Suku, Nilai Tukar, and Muhammad Rizki. 2021. “CADANGAN DEvisa TERHADAP RETURN IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA.” 3(1):44–55.
- Buton, Noni Hapsari. 2023. “Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” 9–30. Cadangan, Determinan, and Devisa Indonesia. 2025. “Jurnal of Development Economic and Digitalization.” 4(5):98–121.
- Carissa, Nadya, and Rifki Khoirudin. 2020. “The Factors Affecting the Rupiah Exchange Rate in Indonesia.” 18(June):37–46.
- Dian, Wahyu, and Ridho Dwiatmoko. 2022. “Analisis Determinan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1991-2020 Analysis of Determinants of Indonesia ’ s Foreign Exchange Reserves in 1991-2020.” 22(1):159–68.
- Fitriyani, Diana Sapha, Cut Zakia Rizki, Nur Aidar, Ferayanti, Muhammad Ilhamsyah Siregar, and Amsal Irmalis. 2019.

- “PERKEMBANGAN KEBIJAKAN NILAI TUKAR RUPIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA.” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 3:1–10.
- Goeltom, Miranda S. 1998. “MANAJEMEN NILAI TUKAR DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA.” 1(2).
- Hanisah, Nur, and Wahyu Syarvina. 2023. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” 2:150–62.
- Ilhamsyah, Muhammad Fadhil. 2024. “PENGARUH EKSPOR, IMPOR, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA.” *Universitas Islam Indonesia*.
- Indonesia, Bank. 2025. “Cadangan Devisa Meningkat.” 2025.
- Jalil, Abdul, Sri Kasnelly, and Inayati Agustia. 2024. “DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP STABILITAS EKONOMI TENGAH KRISIS GLOBAL.” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 7(Desember):105–19.
- Jaya, Wisnu, Sri Indah, and Puji Yuniarti. 2025. “Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Negara-.” 2(8):2040–59.
- LUBIS, AMIRAH HUSNA. 2025. “PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.”
- Mustika, Kusfisiyami Wima, and Aninditha Dinianyadharani. 2024. “WORKING PAPER MODELING AND ANALYSIS OF YIELD CURVE AND EXCHANGE RATE FORMATION IN PRO-MARKET MONETARY OPERATIONS MODELING AND ANALYSIS OF YIELD CURVE AND EXCHANGE RATE FORMATION IN PRO-.” 1–45.
- Ngatikoh, Siti. 2020. “KEBIJAKAN EKSPOR IMPOR : STRATEGI MENINGKATKAN.” 04:167–90.
- Nita, Tesa Wirda, and Putri Maylani. 2024. “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia.” (2):86–97.
- Nurdyastuti, Tri, and Annisaa Putri Octavirani. 2025. “Kunci Stabilitas Ekonomi : Pengaruh Ekspor , Impor , Nilai Tukar Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.” 12(1):68–82.
- Pratiwik, Erida, Sucihatiningsih Dian, and Wisika Prajanti. 2023. “Rupiah Exchange Rate : The Determinants and Impact of Shocks on the Economy.” 24(April). doi: 10.18196/jesp.v24i1.18016.
- Ramadani, Arinda, and Yuyun Eva Elviana. 2024. “Konsep Terms Of Trade Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Suatu Negara.” 1(4):273–81.
- Ruslan, Dede and Rozaini, Noni and Teviana, T. and Irawan, Dedi. 2020. *ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERKEMBANGAN EKSPOR INDONESIA SELAMA PERIODE 2010-2020*

(ANALISIS VECTOR ERROR
CORRECTION MODEL).

- SADIM, VINNY FILISIA. 2019. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia.”
- Saputro, Yogie Dahllly, and Aris Soelistyo. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia.” X:45–59.
- Septifany, Amida Tri, R. Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. 2015. “PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014).” 25(2):1–7.
- Sitepu, M. Rijali Malik. 2023. “Pengaruh Suku Bunga Acuan Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.” 1–10.
- Vanani, Alvin Baharudin, and Dedi Suselo. 2021. “DETERMINASI RESESI EKONOMI INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19.” VII(2):1–12.
- Widiyanto, Suhud, and Agus Suryono. 2020. “Analisa Dampak Ekspor , Impor , Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1990-2019 Analysis of the Effects of Exports , Imports , Exchange Rates and Inflation on Indonesia ’ s Foreign Exchange Reserves 1990- 2019.” 12(2):317–33.
- ZUHRO, NABILA AZ. 2022. “Kemampuan Blend Policy Dalam Mengendalikan Keseimbangan Neraca Perdagangan Akibat COVID-19 Di Five Top Asian Export Countries (FITASPORTRIES).”